

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut adalah resume penelitian terdahulu:

1. Fendi Hudaaya Ramadhani (2017)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *debt to equity*, *return on equity*, dan *net profit margin* baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 41 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

1. Variabel independen *return on equity*, *net profit margin*, penelitian sekarang menggunakan analisis DER. Metode analisis data.
2. Tahun penelitian sebelumnya Pada tahun 2011-2015, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis linier berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

2. Ifa Nurmasari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan terhadap return saham, baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* (9 perusahaan) dan *time series* (2010-2014). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan dilakukan berbagai macam uji antara lain: uji common effect, uji fixed effect, uji random effect uji chow, uji housman, uji asumsi klasik dan uji hipotesis pada model yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini adalah CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah return saham. Pada pengujian pengaruh CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan terhadap return saham digunakan model fixed effect. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sebesar 33,28%.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di BEI.

1. Variabel independen *current ratio*, *return on equity*, penelitian sekarang analisis DER.

Metode analisis linier berganda.

2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2010-2014, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.

3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis linear berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

3. Febrinancy Valencia Putri, Arry Widodo (2016)

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara serta kegiatan pasca tambang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* terhadap *dividen payout ratio* pada 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 secara parsial maupun simultan agar perusahaan terdaftar maupun investor dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal pembagian dividen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan model *random effect*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen *return on equity*, *asset growth*, penelitian sekarang menggunakan analisis DER. Metode analisis regresi data panel.
2. Tahun penelitian sebelumnya Pada tahun 2010-2014, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.

3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis *purpose sampling*, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

4. Jeni Wardi (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Perusahaan yang menjadi sampel adalah 14 dari 27 perusahaan pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji t terhadap persamaan regresi berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari normalitas data, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah data bebas dari asumsi klasik, barulah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen *ratio*, *debt*, *return on equity* dan *earning per share*, penelitian sekarang menggunakan analisis DER. Metode analisis linear berganda.
2. Tahun penelitian sebelumnya Pada tahun 2009-2011, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.

3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis linear berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

5. Ni Putu Emmy Fibrianti (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh utang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan pada CSR disclosure perusahaan pertambangan. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 10 sampel penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel utang dan profitabilitas berpengaruh pada CSR *disclosure* perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen *profitabilitas, tanggung jawab lingkungan*, penelitian sekarang analisis DER. Metode *purposive sampling*.
2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2013-2016, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis regresi data panel, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

6. Muhammad Ridha Ramli (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan utang terhadap pembayaran dividen tunai, baik secara individu (parsial) atau bersama-sama (bersamaan). Penelitian ini menggunakan sensus dan dilakukan

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria populasi. Data pengamatan periode penelitian dari 2008 hingga 2011, yang berjumlah 14 perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh pada profitabilitas dan utang pembayaran dividen tunai, baik secara individual (parsial) atau bersama-sama (bersamaan).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di BEI. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah:

1. Variabel independen *profitabilitas, pembayaran dividen*, penelitian sekarang analisis DER.

Metode analisis linier berganda.

2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2008-2011, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis regresi, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

7. Anita Erari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham secara simultan dan parsial. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) tahun 2010-2013, menggunakan tehnik analisis rasio dan regresi berganda. populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dari Website BEI, Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2014 sebanyak 19 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen *Current Ratio*, dan *Return On Asset*, penelitian sekarang menggunakan analisis DER. Metode analisis laporan keuangan.
2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2010-2013, penelitian sekarang meneliti tahun 2014-2018.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis linear berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

8. Halim Usman, Sri Wahyuni Mustafa (2014)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* seta *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dengan kriteria, (a) perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, (b) sampel paling tidak telah mengumumkan pembayaran dividen dua tahun berturut-turut pada periode 2011-2013, (c) sampel telah menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2011-2013.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen *cash ratio*, *return on asset*, penelitian sekarang analisis DER. Metode analisis pembayaran dividen.
2. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2011-2013, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis linear berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kebijakan Utang

Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu atau komposisi dalam struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka pendek dengan modal sendiri (I Made, 2011:143). Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan utang diprosikan ke dalam rumus DER (*debt to equity ratio*) yang mencerminkan rasio antara total utang dengan total ekuitas. Semakin nilai DER rendah berarti tingkat utang yang dimiliki perusahaan juga rendah. Apabila nilai DER tinggi berarti, ini berarti semakin besar kewajiban yang harus

ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva. Semakin besar utang, maka akan berpengaruh pada pendapatan bersih dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan wajib membayar utang terlebih dahulu sebelum membagi dividen. (I Made sudana,2011:150).

2.2.2 Komponen Utang

Utang jangka waktu pendek. Utang ini sama seperti namanya, utang jangka pendek adalah utang yang harus sesegera mungkin dilunasi oleh sebuah perusahaan. Biasanya untuk utang jangka pendek ini batas waktunya satu tahun, dari tanggal neraca. Pelunasannya ini bisa dilakukan melalui aktiva lancar, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Utang jangka pendek ini dikenal dengan nama utang lancar. didalam pelunasan utang ini biasanya menggunakan sumber-sumber yang bisa menimbulkan utang baru bagi perusahaan (Waluyo, 2013).

Utang jangka waktu menengah. Sebenarnya di dalam akuntansi hanya ada 2 jenis utang, yakni utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Tetapi karena waktu pelunasan yang sudah disepakati oleh sebuah perusahaan dan kreditur, tidak selama waktu utang jangka panjang. Maka dibuat utang jangka menengah, untuk utang ini, waktu pelunasannya kurang dari 10 tahun (Rahardjo2013).

Utang jangka waktu panjang. Utang jangka panjang ini, utang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. Ini berlaku karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki jangka waktu pelunasan lebih

dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodik waktu tertentu. Meski dibayarkan sudah ditentukan periodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan utang pokok (Rudianto, 2014).

2.2.3 Komponen Ekuitas

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Kaitan dan perbedaan antara jumlah modal kontribusi atau modal setoran oleh pemilik perseroan dengan laba yang dihasilkan dan ditahan dalam usaha merupakan suatu hal yang sangat penting. Penjelasan mengenai hal ini akan membantu para kreditor dan investor untuk mempertimbangkan dan memperkirakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk membiayai operasinya sendiri secara internal. Jika modal setoran dari suatu perseroan relatif cukup besar dibandingkan dengan total ekuitas pemilik, ini berarti bahwa pembiayaan perseroan terutama berasal dari sumber eksternal, biasanya dari penjualan saham kepada investor. Jika modal dari hasil operasi perseroan relatif cukup besar dibandingkan dengan total ekuitas pemilik, ini berarti bahwa perusahaan menguntungkan di masa lalu dan telah menahan laba tersebut dalam perusahaan untuk membantu pembiayaan aktivitasnya. (IAI,2014;21:2) menjelaskan bahwa definisi dari ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan tersebut. Menurut Skousen, (2014 :163) mendefinisikan ekuitas adalah hak milik residual

dari para pemilik perusahaan dalam aktiva netto (total aktiva dikurangi dengan total kewajiban) dari badan usaha tersebut.

2.2.4 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Darsono, Ashari (2010:54-55). Pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah *debt to equity ratio* sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

$$\text{Total Utang} = \text{Total Utang Jangka Pendek} + \\ \text{Total Utang Jangka Panjang}$$

$$\text{Total Ekuitas} = \text{Total Ekuitas Perusahaan}$$

Unsur utang ada dua macam yaitu: utang jangka pendek seperti utang dagang, utang bank, utang gaji dan utang pajak. Sedangkan utang jangka Panjang seperti utang obligasi. Unsur ekuitas seperti modal pemilik (prive), laba ditahan. Saham biasa dan modal disetor.

2.2.5 Fungsi *Debt to Equity Ratio* dalam Organisasi

DER dipakai biasanya digunakan untuk mengukur struktur modal. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Utami Laksita, 2013) Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut: “Stuktur modal merupakan antara total utang (modal asing/ekuitas)”.

Selain DER, ukuran *leverage* lainnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Menurut Syamsuddin (2016:30), DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar utangutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio utang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2016:10), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan:

1. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang.
2. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
3. Semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
4. Semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan.

Alasan mengapa DER yang diteliti, karena perusahaan yang terus melakukan investasi dalam berbagai bidang usaha tentu sudah tidak asing dengan istilah *debt to equity* (DER). DER ini dalam Bahasa Indonesia dikenal juga dengan nama Rasio utang terhadap ekuitas, atau sederhananya lagi dikenal juga sebagai rasio utang modal (Martina,2019).

